



---

**MANAJEMEN PRODUKSI USAHA BORDIR KOMPUTER DI NAGARI AMPANG GADANG  
KECAMATAN IV ANGKEK KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT**

**Yesi Aspita', Adriani', Weni Nelmira**

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP

Universitas Negeri Padang

Email: [Yesi.Ermsi@gmail](mailto:Yesi.Ermsi@gmail.com)

**Abstract**

This study aimed to get information, analyzing, describing data about management production of Dyfa Embroidery computer embroidery business such as planning, execution and monitoring production. The study used qualitative case study method. This study was conducted in the District Nagari Ampang IV Angkek. Type primary and secondary data. The data collect from observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques gut from reduction, data presentation, to extend the validity of data observations, increase persistence, triangulation and auditing. Results of study management production Dyfa Embroidery computer embroidery business namely: (1) Production planning includes workforce planning includes recruitment, terms, wages, working hours, training and facilities held tingal place. Planning covers raw material the major material types of fabrics and yam, fabric hardener equipped, standard good quality of raw materials, the purchase on the market Aur Kuning and planning design motifs include program Wilcom, inspiration, motive, motive placement of consumer demand. (2) The production begins with selecting the design, the main tool, support tools, run 2, packing with packing into plastic bags. (3) Production monitoring consists of labor inspection conducted during the production process, consisting of a skill level designers, operators, control kedisplin work and quality control of products, the amount of flow of products reproduced and are not reproduced not on target, set quality standards and take action if there is an error correction

**Abstrak**

Penelitian ini brermaksud untu mendapatkan data mengenai manajemen usaha bordir komputer yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi. penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif studi kasus. penelitian ini berlokasi di Nagari Ampang Gadang Kecamatan IV Angkek. data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. data dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan dengan melakukan triangulasi dan auditing. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi usaha komputer Dyfa Embroydery dalam melakukan perencanaan produksi mencakup kegiatan seperti merekrut tenaga kerja, prasyarat, gaji, waktu kerja, jadwal pelatihan dan fasilitas seperti asrama. perencanaan bahan baku terdiri dari kain dan benang, ditambah dengan pengeras kain, standar bahan baku dipilih dan didapatkan di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. motif disesuaikan dengan permintaan konsumen yang terdiri atas penempatan motif, sumber ide, dan program wilcon yang diseleksi atas pertimbangan rancangan, peralatan, yang masing-masing dijalankan oleh dua orang karyawan. pengawasan produksi meliputi beberapa komponen seperti kinerja tenaga kerja selama proses produksi berjalan. beberapa item yang diperhatikan dalam tahap ini yakni skil tenaga kerja dari aspek desain, kecakapan mengoperasikan peralatan, tingkat disiplin kerja, kualitas produk, jalannya produk yang berhasil dan yang tidak berhasil, serta menentukan standar mutu dan pengkoreksian atas kesalahan dalam proses produksi.

**Kata Kunci :** Manajemen Produksi Bordir Komputer Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Periode Maret 2016 Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat Indonesia pada saat ini adalah usaha bordir komputer. Bordir komputer merupakan sulaman yang di kerjakan memakai peralatan mesin yang di program dengan komputer dan dijalankan oleh seorang operator atau tenaga kerja. Seorang pengusaha dapat memproduksi produk bordir dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang relatif singkat.

Suatu usaha akan berkembang dengan baik apabila mempunyai manajemen yang tepat dan dikelola oleh orang-orang yang profesional untuk mengatur jalan suatu produksi agar tujuan yang telah tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Manajemen produksi penting dalam suatu usaha, berdasarkan pendapat Fuad (2003:141):

Manajemen produksi bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan dalam mengatur dan koordinasi penggunaan sumber-sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisiensi, untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa".

Oleh sebab itu bagi para produsen dan pedagang yang bergerak dalam komoditi yang sama dunia industri bordir komputer bagi mereka ibarat persaingan yang harus di menangkan. Untuk memenangkan persaingan tersebut, pengusaha perlu menyusun strategi kegiatan produksi baik untuk jangka panjang atau pun yang jangka pendek. Jadi mundumya aktivitas produksi sangat tergantung dari keberhasilan kegiatan produksi termasuk pada usaha industri bordir komputer.

Di Nagari Ampang Gadang di ketahui ada 12 tempat usaha bordir komputer di Nagari Ampang Gadang Kecamatan IV Angkek. Salah satu usaha bordir komputer yang berskala produksi cukup besar di Ampang Gadang adalah Dyfa Embrodery. Dyfa Embrodery di pimpin oleh Ibu Yosida dengan jumlah karyawan mencapai 5 orang karyawan. Dyfa Embrodery memiliki desainer untuk motif bordir komputer yang berjumlah 1 orang, 1 orang Supervisor selain itu Dyfa Embrodery juga memiliki 3 orang operator mesin bordir komputer, pembagian kerja berdasarkan shift, shift siang dan shift malam. Produk yang di produksi oleh Dyfa Embrodery yaitu kemeja promosi, kaos, dan logo dan memiliki manajemen yang sudah terorganisir dengan baik.

Untuk memulai suatu kegiatan produksi Dyfa Embrodery selalu membuat suatu perencanaan meliputi tenaga kerja, bahan baku dan desain motif, pada usaha Dyfa Embrodery mereka memiliki desainer khusus yang ahli dalam mendesain. Dengan merencanakan jumlah dari produk yang dibutuhkan. Pada proses produksi di Dyfa Embrodery ini sedikitnya membutuhkan 1-3 orang tenaga kerja., Bila operator/tenaga kerja tidak ada, maka proses produksi terhenti. Disini terlihat pentingnya tenaga kerja dalam proses produksi bordir komputer. Salah satu penunjang berkembangnya usaha bordir komputer Dyfa Embrodery adalah adanya pengawasan mutu produk mulai dari awal sampai akhir produksi. Sebelum proses produksi dilakukan dibuat satu contoh bordiran kemudian baru dilakukan proses pembordiran masal.

Adapun pengawasan mutu meliputi kesesuaian desain motif dan tata letak dan warna benang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, Perencanaan produksi usaha bordir komputer Dyfa Embroderly di tinjau dari tenaga kerja, bahan baku dan desain motif. Pelaksanaan produksi usaha bordir komputer Dyfa Embroderly. Pengawasan produksi bordir komputer yang di jalankan oleh usaha bordir komputer Dyfa Embroderly yang meliputi pengawasan produk dan tenaga kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif studi kasus. Lokasi penelitian di Dyfa Embroderly di jalan Simpang Panji No 76 Ampang Gadang. Jenis data adalah data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian. Penggunaan data dalam penelitian yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu ibu Yosida selaku pimpinan usaha Dyfa Embroderly, Yumna selaku manajer dan desainer Dyfa Embroderly, dan kina selaku Supervisor dan Santi, Kini, Vita selaku operator. Upaya dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Instrumen yang di maksudkan sebagai alat pengumpul data dari segala proses penelitian. Teknik analisa data ini dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yaitu yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Model penelitian ini memiliki komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti harus melakukan beberapa hal dalam teknik pemeriksaan keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, triangulasi dan auditing.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 1. Perencanaan Produksi

##### a. Perencanaan tenaga kerja

Dalam perencanaan perekrutan pekerja di Dyfa Embroderly dimulai dari perekrutan tenaga kerja dilakukan secara non formal yang dilakukan melalui teman yang telah bekerja di Dyfa Embroderly mengajak teman untuk bekerja di Dyfa Embroderly. Rostamailis (2008:35) mengatakan ada 2 cara dalam melakukan perekrutan tenaga pekeja dengan cara formal mupun resmi. Melihat dari keahlian dan kondisi kesehatan, kemudian ada juga melalui perantara dari pegawai yang ada.

Selain itu penulis juga menemukan beberapa syarat untuk menjadi karyawan di Dyfa Embroderly seperti pendidikan rata-rata tamata SMA/SMK sederajat, usia berkisar dari 20-30 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan kondisi fisik sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan pendapat Herlyn (2012:13) mengataka mencakup persyaratan tenaga kerja meliputi a) Keahlian pendidikan formal, kejuruan, kursus dan pangalaman b) Umur c) Jenis kelamin, d) Kondisi fisik e) Kejujuran dan kondisi mental.

Untuk struktur organisasi di Dyfa Embroderly terlihat jelas masing-masing profesi dibagian produksi, dibagian desain terdiri 1 orang desainer, di bagian proses produksi terdiri dari 4 orang operator dan Supervisor tergantung pada tingkat keahlian tenaga kerja. Temuan ini disesuaikan dengan pendapat Musa (2010:19) Terbatasnya struktur organisasi akan memperjelas pembagian dan tanggung jawab dari masing-masing unit yang ada, haruslah sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari masing-masing pekerja.

Dalam perencanaan upah tenaga kerja di Dyfa Embroderly setiap profesi berbeda-beda, seperti upah tenaga kerja desainer Rp 2.000.000,-, supervisor Rp 1.200.000,- dan operator Rp 1.100.000,- menurut profesi masing-masing. Rostamailis (2008:162) menyatakan "Cara pembayaran upah beserat jaminan sosial di pengaruhi oleh kegiatan dan prestasi para pekerja yang akhirnya erat hubungannya dengan efisiensi kerja.

Untuk perencanaan jam kerja yang ada di Dyfa Embroderly terbagi antara desainer masuk jam 08.00-17.00 dan jam kerja operator terbagi 2 shif siang dan malam. Adapun standar waktu kerja dijelaskan oleh Rostamailis (2008:100) dipengaruhi oleh "Tingkat keterampilan operator, jenis atau tipe mesin yang digunakan, serta kondisi dalam ruang produksi

Dalam peningkatan kualitas tenaga kerja di Dyfa Embroderly apabila ada operator baru di Dyfa Embroderly melakukan pelatihan *treaning* selama 1 bulan yang dilakukan langsung saat proses produksi berlangsung, dan disediakan tempat tinggal dilengkapi fasilitas lainnya untuk karyawan di Dyfa Embroderly temuan ini disesuaikan dengan pendapat "Untuk upaya peningkatan kualitas tenaga kerja adalah meningkatkan pengalaman kerja, meningkatkan disiplin kerja, mengikuti pelatihan-pelatihan, meningkatkan pendidikan formal tenaga kerja"

b. Perencanaan bahan baku

Perencanaan bahan baku di Dyfa Embroderly semua jenis bahan baku terdiri dari bahan bahan kemeja adalah bahan Japanril, Venture, Fit Vuture dan untuk bahan kaos adalah bahan Polo, Wafer Locos, Iocos Cotton, Oblong sedangkan benang yang dipakai adalah benang bordir khusus. Penggunaan bahan berasal dari kain berserat kapas, serat sintetis dan serat sutra (Asta 2003:7). Selanjutnya dalam membordir bisa digunakan bahan seperti katun, kain kaca, kain satin dan kain lainnya (Budiyono, 2009:196). Kemudian dalam membordir dapat menggunakan benang katun, benang emas, benang perak dan benang kood (Asta, 2003:7).

c. Perencanaan desain motif

Dalam perencanaan desain motif di Dyfa Embroderly program software untuk mendesain motif bordir komputer adalah program Wilcom, dimana desain motif didesain dengan komputer. Dengan inspirasi motif ditentukan oleh permintaan konsumen dimana inspirasi tersebut biasanya berjenis tulisan dari nama instansi dan merek suatu perusahaan yang merupakan inspirasi yang dipatenkan.

## 2. Pelaksanaan Produksi

Di Dyfa Embroderly kegiatan pelaksanaan produksi selalu diawali dengan menyeleksi barang dan desain yang akan disampaikan kepada konsumen, seperti bentuk desain, warna benang yang akan dibordir, dan kapan bordiran selesai. Temuan ini didukung oleh pendapat Pandji (1997:252) kegiatan pelaksanaan system produksi berdasarkan beberapa karakteristik sebagai berikut 1) Perencanaan output dengan menyeleksi desain produk dan jasa yang dipromosikan kepada para konsumen, 2) Perencanaan apasitas dengan menentukan kapan dan apa saja fasilitas, peralatan atau mesin dan tenaga kerja, 3) Menentukan lokasi dengan menentukan titik pusat lokasi produksi, tempat penyimpanan serta fasilitas apa yang ada dan 4) Tata ruangan terkait layout fasilitas dengan menentukan aliran proses yang tepat dan layout peralatan mesin sehingga pasilitas dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam kegiatan transformasi.

Alat yang dipakai dalam proses membordir di Dyfa Embroderly adalah mesin bordir komputer yaitu Di Dyfa Embroderly menggunakan mesin bordir komputer kecepatan tinggi digerakan oleh dua orang operator selama proses produksi berlangsung harus selalu di awasi oleh operator. Alat pendukung lainnya adalah gunting, jarum, pengisi benang sekoci, pengisi benang bordir, sekoci, jarum, ram dan lain-lain. Dengan bahan utama kain dan benang bordir dan di lengkapi dengan pengeras kain. Temuan ini didukung oleh pendapat Febriani (2014:15) \*Dalam pelaksanaan produksi itu adalah bagaimana cara kita merencanakan alat atau prasarana yang dibuat manusia untuk membantu menunjang kegiatan kerjanya".

Langkah langkah dalam proses produksi di Dyfa Embroderly adalah menyediakan alat dan bahan, mendesain motif bordiran komputer, menyalin gambar ke flesdish, rekam gambar kedalam monitor mesin bordir komputer, pasangkan kain keras pada pemidangan bordir komputer, atur warna benang, urutan benang dan posisi motif yang akan dibordir, jalankan mesin bordir. Temuan ini di dukung oleh pendapat Nanda (2013:24) "Gambar yang sudah disalin dalam flesdish kemudian dipindahkan kedalam monitor mesin bordir kemudian monitor di program dahulu sebelum proses bordir dilakukan. sebelum memulai, operator harus menentukan warna benang menentukan arah, mengatur waktu dan posisi motif yang akan di bordir".

Penyelesaian akhir (finising) dalam proses membordir di Dyfa Embroderly yaitu memperhatikan secara keseluruhan hasil bordir, membuang pengeras kain yang berada dibagian buruk kain, membuang sisa-sisa benang agar hasil tampak bersih dan rapi secara keseluruhan, schingga didapatkan hasil yang lebih baik dan berkualitas. Temuan ini di dukung oleh pendapat Nanda (2013:24) mengatakan "Finishing yaitu penyelesaian akhir memperhatikan secara keseluruhan hasil bordir, jika ada yang perlu di diperbaiki maka diperbaiki, membuang sisa benang agar hasil bordiran rapi dan bersih, membuang pelapis atau kain keras yang berada pada bagian buruk bordir" Setelah proses finishing hasil bordiran rapi, bersih, dilipat dan di packing (pengepakan). Di Dyfa Embroderly pengepakan dalam bentuk kenasan plastik. Sehingga

memudahkan konsumen dalam mengambil pesanan. Temuan ini didukung oleh pendapat menurut Suramiharja (1981:374) mengatakan:

"Pengepakan adalah suatu proses kegiatan mempersiapkan barang dengan plastik atau karton untuk memuat barang jadi atau siap dikirim ke gudang atau dipasarkan dengan cara memasukan kesuatu box agar lebih aman dan praktis".

### 3. Pengawasan Produksi

#### 1. Pengawasan tenaga kerja

Pengawasan tenaga kerja di Dyfa Embrodery di lakukan secara terstruktur, saat proses produksi berlangsung dan setelah proses produksi berlangsung hal dilakukan agar tidak terjadi keraguan operator dalam menjalankan mesin bordir.

Pengawasan tingkat keahlian desainer dikontrol oleh pimpinan Dyfa Embrodery yaitu dari keselarasan, keserasian dan keindahan desain bordiran. Dalam pengawasan yang di lakukan pada operator yaitu tingkat keahlian operator dalam mengoperasikan mesin bordir komputer yang diawasi oleh manajer Dyfa Embrodery sehingga hasii kerja menjadi lebih baik dan maksimal.

Pengawasan kedisiplinan kerja karyawan di Dyfa Embrodery aspek yang dinilai adalah kehadiran karyawan dan ketepatan masuk karyawan, karyawan boleh minta izin apabila ada kepentingan atau sakit, di Dyfa Embrodery apabila ada keterlambatan diganti dengan jam kerja lainnya.

Temuan di atas didukung oleh pendapat Simanjuntak (1998:26) :

Adanya kemampuan seseorang atau pegawai dalam menghasilkan suatu barang atau jasa dengan didasari adanya sikap dan mental bahwa apa yang dilakukan hari ini harus lebih baik dibandingkan dengan hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini maka hal ini disebut produktivitas kerja pegawai. Kemampuan seseorang dalam bekerja dapat diukur melalui pelaksanaan pekerjaan yang baik, sikap dalam bekerja, kemampuan dan keahlian serta disiplin dalam bekerja. Setiap pegawai yang bekerja harus memiliki kuantitas dan kualitas terhadap pekerjaan.

#### 2. Pengawasan mutu produk

Dalam pengawasan mutu produk di Dyfa Embrodery pengawasan alur produksi produk tidak harus di targetkan jumlah yang harus di produksi dan jumlah yang terproduksi semua mengikuti arus kerja mesin. Pengawasan mutu produk bordiran di Dyfa Embrodery meliputi kebersihan dan kerapian bordiran sangat ditentukan seperti jumlah setikan, jenis bahan, dan tata letak benang yang nantinya akan menentukan kualitas bordiran dimana diperlukan kerja sama antara desainer dan operator

Dyfa Embrodery menetapkan standar kualitas bordiran meliputi bahan yang berkualitas berbeda yang ada di pasaran, Dyfa Embroder memiliki standar kualitas yang tinggi dan selalu

mengevaluasi hasil kerja baik itu produk maupun tenaga kerja, apabila ada kesalahan di ambil tindakan memperbaiki, sehingga barang yang sampai ketangan konsumen tetap terjaga kualitas dan mutunya.

Temuan di atas didukung oleh pendapat Cristine dan Fuad (2003:101) terkait langkah-langkah dalam proses pengendalian adalah :

- 1) Penetapan standar dan metode
- 2) Mengukur prestasi kerja
- 3) Menentukan apakah prestasi kerja memenuhi standar
- 4) Pengambilan tindak koreksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan produksi di Dyfa Embroderly meliputi perencanaan tenaga kerja, perencanaan bahan baku dan perencanaan desain motif, perencanaan tenaga kerja dilakukan dengan merekrutan tenaga kerja secara non formal, sesuai dengan persyaratan di Dyfa Embroderly, dengan struktur organisasi yang jelas setiap profesi, upah operator Rp 1.100 000, supervisor Rp 1.200 000, manajer sekaligus desainer Rp 2.000.000,- jam kerja terbagi 2 shif, jam kerja operator shif pagi dari jam 07.00-15.00 WIB dan shif sore jam 14.00-22.00 WIB, desainer masuk jam 08.00-17.00, dilengkapi tempat tinggal dan fasilitas lainnya Perencanaan bahan baku adalah kain dan benang bordir, dengan standar kualitas yang terjamin, dan tempat pembelian di Aur Kuning. Perencanaan desain motif memakai program Wilcom, inspirasi, bentuk, penempatan motif mengikuti permintaan konsumen yang diarahkan oleh desainer motif.
2. Pelaksanaan produksi Dyfa Embroderly meliputi alat dan bahan, proses produksi dan finishing, alat utamanya adalah komputer dan mesin border komputer, alat pelengkap seperti sekoci, gunting, ram, pengisi benang sekoci dan pengisi benang bordir, sedangkan bahan utama adalah kain dan benang dilengkapi dengan pengeras kain, melaksanakan proses produksi, finishing dan packing di lakukan dengan mengemas kedalam kantong plastik.
3. Pengawasan produksi meliputi pengawasan tenaga kerja yang di lakukan sebelum, sedang, dan setelah proses produksi berlangsung, meliputi keahlian seperti desainer dan operator, dan pengawasan disiplin meliputi kehadiran dan ketepatan masuk di Dyfa Embroderly, pengawasan mutu produk mengikuti alur dan tidak ditargetkan, kebersihan dan kerapian stich jenis bahan, benang sangat diperhatikan, menetapkan standar kualitas produk yang cukup tinggi.

### **B. Saran**

1. Untuk Pemilik usaha Dyfa Embroderly dapat bertahan dan berkembang dalam dunia usaha bordir sehingga tetap dapat bersaing dari segi kualitas produk yang bermutu.
2. Bahan masukan untuk meningkatkan pengembangan usaha bordir komputer yang ada di di jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

3. Menyalurkan tahapan dalam upaya mendirikan suatu usaha dan serta upaya menjalankan manajemen produksi usaha yang baik.

#### **PUSTAKA**

Amin, Wasis. (199). Sumber Daya Manusia Dalam Pemabangunan Nasional. Jakarta:FEUI.

Buchary,Alma.(1999).Kewirausahaan.Bandung:Alfabeta.

Boy,Happer.(2000). Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategi dengan Orientasi Global. Jakarta:Erlangga.

Emawati,Nelmira.(2008).Pengetahuan Tata Busana.Padang:UNP Press.

Fuad,dkk.(2003). Pengantar Bisnis.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.